

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan titipan yang diberikan tuhan kepada setiap hambanya yang telah menikah. Kehadiran anak ditengah-tengah keluarga menjadi kebahagiaan terbesar bagi semua orangtua. Mereka dilahirkan ke dunia dengan membawa potensi pada dirinya. Banyak anak yang mampu mengoptimalkan potensi, dan ada juga anak yang mengalami keterbatasan. Mereka mengalami keterbatasan dan tumbuh kembang terhambat jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Mereka yang memiliki keterbatasan dikenal dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami hambatan seperti sensori, mental, fisik motorik, komunikasi dan tingkah laku. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (2013) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang sesuai dengannya. Anak berkebutuhan khusus memiliki banyak klasifikasi, salah satunya anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata dengan disertai ketidakmampuan dalam penyesuaian perilaku dan terjadi pada masa perkembangan. Menurut *American Assocation on Mental Defciency* (dalam Moh. Aamin 2005, hlm 22) anak tunagrahita memiliki kelainan meliputi fungsi intelektual umum di bawah rata-rata, yaitu IQ 84 ke bawah berdasarkan tes dan muncul sebelum usia 16 tahun. Anak tunagrahita memiliki beberapa klasifikasi, salah satunya tunagrahita ringan.

Menurut Somantri (2006, hlm 107) anak tunagrahita ringan pada umumnya tidak mengalami gangguan fisik, secara fisik mereka tampak seperti anak normal. Anak tunagrahita ringan memiliki tingkat kecerdasan IQ antara 50-75. Bratanata (1976, hlm 6) mengemukakan bahwa “ Anak tunagrahita ringan masih mempunyai kemungkinan memperoleh pendidikan dalam bidang membaca, menulis, berhitung sampai tingkat tertentu, serta mampu mempelajari keterampilan-keterampilan sederhana. Berdasarkan

penjelasan diatas bahwa anak tunagrahita ringan mampu mempelajari beberapa keterampilan yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa (SLB)

Menurut Heri (2012, hlm 265) keterampilan merupakan gambaran tingkat kemahiran seseorang dalam menguasai gerak motorik tertentu atau kecekatan dalam melaksanakan suatu tugas. Keterampilan untuk anak tunagrahita ringan lebih difokuskan pada keterampilan vokasional. Keterampilan ini dapat digunakan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah. Keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan diberikan sesuai bakat dan minat serta kebutuhan anak dipasar kerja.

Peneliti tertarik untuk mendalami keterampilan vokasional di salah satu sekolah swasta di kabupaten Sumedang, yaitu SLB ABC Miroojutaqwa. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dalam pendidikannya belajar mengenai keterampilan vokasional bagi anak tunagrahita ringan. Setelah dilakukan observasi awal sekolah ini memiliki kurikulum vokasional, salah satunya mengenai tata boga. Tata boga merupakan seni dalam memasak, menghidangkan dan menyajikan suatu makananan atau minuman untuk dikonsumsi oleh orang banyak. Sekolah ini telah memiliki fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan keterampilan vokasional, dimulai dapur serta alat-alat masak yang sudah lengkap, bahkan siswa juga sudah sering membuat makanan dan dipasarkan dipameran sekolah.

Keterampilan vokasional tata boga menjadi keterampilan terpopuler di sekolah ini, bahkan dengan adanya *home indutsri* pisang aroma Kencana Mukti, siswa mampu mengembangkan keterampilan pisang aroma untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut atau membuka perusahaan mandiri. *Home Industri* ini merupakan perusahaan yang berada dilingkungan sekolah, dan pemasarannya sudah sampai hingga berbagai kota. Namun, adanya *COVID-19* yang masuk ke Indonesia sejak awal bulan maret, membuat *home industri* Kencana Mukti mengalami penurunan. Kondisi *home industri* seperti ini membuat pemilik menutup perusahaan dan memberhentikan pegawai termasuk anak tunagrahita yang sudah bekerja di *home industri*. Dampak ini membuat anak tidak lagi mengembangkan potensi dan bakatnya dalam keterampilan vokasional.

Ketika anak tidak lagi mengembangkan potensi dan bakatnya dalam keterampilan vokasional baik di sekolah maupun dihome industri, hal ini dapat dilaksanakan dirumah dengan dibimbing oleh orangtua sesuai dengan keadaan pandemi *COVID-19*. Orangtua menjadi peran utama dalam mengembangkan potensi dan bakat anak.

Menurut Sunar (dalam Muthmainnah 2012, hlm 108) Orangtua memiliki peran paling besar untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka terhadap pengaruh luar, serta mengajarnya selaras dengan temponya sendiri. Orangtua adalah sosok yang seharusnya paling mengenal kapan dan bagaimana anak belajar sebaik-baiknya. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar terhadap perkembangan anaknya, terutama bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Menurut Hunt dan Marshall (2005, hlm 38) telah menegaskan bahwa penguasaan berbagai kemampuan pada anak akan mencapai kemajuan yang lebih baik jika pada prosesnya terdapat kolaborasi antara orangtua dengan para profesional praktisi pendidikan. Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya.

Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah keterampilan vokasional pun anak membutuhkan peran orangtua untuk membimbing ia dalam mengembangkan minat dan bakatnya secara optimal dirumah. Peran orangtua dalam keterampilan vokasional dapat dilaksanakan dengan mendampingi anak dalam mengembangkan bakat dan minat anak sehingga anak mampu optimal dalam keterampilan vokasional.

Menurut Nasution (1986, hlm 1) orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu. Merujuk dengan penjelasan diatas bahwa orangtua memiliki tanggungjawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis. Kedua orangtua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik serta membimbing anaknya untuk mengoptimalkan bakat dalam menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

Keadaan orangtua anak tunagrahita ringan di SLB ABC Miroojutaqwa setelah dilakukan observasi awal, memiliki beberapa hal yang mendukung proses pembelajaran keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma di rumah, dengan adanya latar belakang orangtua yang berdagang dan memiliki kios hal ini mampu membuat anak dapat mandiri memproduksi dan memasarkan hasil produksinya di kios orangtua.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan. Oleh karena kondisi pandemi *COVID-19* yang membutuhkan keterlibatan keluarga dalam

pelaksanaanya maka peneliti menarik judul penelitian keterampilan vokasional bersumber daya keluarga dalam pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan dimasa *COVID-19*.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiono (2015, hlm. 286) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus masalah dari penelitian ini adalah “Keterampilan Vokasional Bersumber Daya Keluarga Dalam Pembuatan Pisang Aroma Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dimasa *COVID-19*”. Karena bersifat umum sehingga peneliti merinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini merupakan aspek-aspek yang termasuk dalam ruang lingkup pelaksanaan program keterampilan vokasional bersumber keluarga dalam pembuatan pisang aroma anak tunagrahita ringan di masa *COVID-19*. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang terkait penelitian tersebut antara lain:

- a. Bagaimana kondisi keterampilan pembuatan pisang aroma yang dimiliki anak tunagrahita ringan?
- b. Bagaimana profil pendampingan yang dilakukan orangtua anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran dirumah?
- c. Bagaimana peluang pemasaran produk pisang aroma dilingkungan sekitar?
- d. Bagaimana rancangan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan?
- e. Bagaimana keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran Keterampilan Vokasional Bersumber Daya Keluarga Dalam Pembuatan Pisang Aroma Bagi Anak Tunagrahita Ringan Dimasa *COVID-19*. Secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Memperoleh gambaran tentang kondisi keterampilan pembuatan pisang aroma yang dimiliki anak tunagrahita ringan.
- b. Memperoleh gambaran tentang proses pendampingan yang dilakukan orangtua anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran dirumah.

Dewi Nurmalasari, 2021

KETERAMPILAN VOKASIONAL BERSUMBER DAYA KELUARGA DALAM PEMBUATAN PISANG AROMA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DIMASA COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memperoleh gambaran tentang peluang pemasaran produk pisang aroma dilingkungan sekitar.
- d. Memperoleh gambaran tentang program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan.
- e. Memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan program keterampilan vokasional pembuatan pisang aroma bagi anak tunagrahita ringan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik itu manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu alternatif untuk orang tua dalam mengembangkan bakat keterampilan vokasional anak tunagrahita ringan dirumah.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu alternatif bagi orantua dalam mengembangkan program keterampilan khususnya dalam keterampilan vokasional anak tunagrahita dalam tata boga serta mengembangkan minat dan bakat dalam keterampilan vokasionalnya.